

**IMPLEMENTASI SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL IMAN
SIRNA GALIH ULU BELU TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
KRISDAYANTI
NPM: 1711070134**

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021M**

**IMPLEMENTASI SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL IMAN
SIRNA GALIH ULU BELU TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Motorik kasar merupakan gerak motorik yang melibatkan otot besar dalam tubuh. Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model permainan gerak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Firsty menyatakan kegiatan pengembangan motorik kasar yang dapat dikembangkan pada seorang anak sejak dini yaitu kegiatan memutar badan dengan benar, ancang-ancang sebelum berlari dan melompat, membungkukan pinggul, lutut dan pergelangan kaki terintegrasi dalam semua kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain. Salah satu kegiatan bermain aktivitas jasmani dalam mengembangkan fisik motorik kasarnya adalah senam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan kesimpulan. dilakukan di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus, kelompok B2 yang berjumlah 20 peserta didik, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dapat berkembang lebih baik dengan senam irama. Mengembangkan motorik kasar melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus diperlukan langkah-langkah yaitu guru menyiapkan musik, guru mengatur barisan anak, guru memberikan pengarahan tentang senam, guru memberikan contoh gerakan, terakhir senam dimulai. Proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus telah berkembang dengan baik dari sebelumnya. Motorik kasar anak lebih berkembang jika anak melakukan senam irama, anak lebih antusias untuk melakukan gerakan fisik.

Kata Kunci: Senam Irama, Motorik Kasar

ABSTRACT

Gross motor skills are motor movements that involve large muscles in the body. Gross motor development can be stimulated through the physical education learning process with motion game models. Gross motor movements involve the activity of large muscles such as hand muscles, leg muscles and the whole body of the child. Firstly stated that gross motoric development activities that can be developed in a child from an early age are rotating the body properly, stepping around before running and jumping, bending the hips, knees and ankles integrated in all gross motoric development activities of children through play activities. the activity of playing physical activities in developing the gross motoric physical is gymnastics. This study aims to determine how to develop gross motor skills of children aged 5-6 years through rhythmic exercises at Nurul Iman Sirna Kindergarten Galih Ulu Belu Tanggamus.

This research uses a qualitative approach research method, namely a research approach without using statistical numbers but with descriptive exposure. Data were collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed qualitatively by using data reduction, data display and conclusions. conducted at Tk Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus, group B2 totaling 20 students, consisting of 9 boys and 11 girls.

The results showed that gross motor development could develop better with rhythmic gymnastics. Developing gross motoric skills through rhythmic exercises at Tk Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus requires steps, namely the teacher prepares music, the teacher arranges the children's lines, the teacher provides directions on gymnastics, the teacher provides examples of movements, finally the gymnastics begins. The teacher's process in developing gross motoric skills of children aged 5-6 years through rhythmic gymnastics at Tk Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus has developed well than before. Gross motor skills of children are more developed if children do rhythmic exercises, children are more enthusiastic about doing physical movements.

Keywords: Gross Motoric, Rhythmic Gymnastics

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Krisdayanti
NPM : 1711070134
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan sebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 April 2021

Penulis,



Krisdayanti
1711070134



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SENAM IRAMA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK DI TK NURUL
IMAN SIRNA GALIH ULU BELU TANGGAMUS**

**Nama : Krisdayanti
NPM : 1711070134
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**

Pembimbing II,

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK DI TK NURUL IMAN SIRNA GALIH ULU BELU TANGGAMUS**, Disusun oleh: **Krisdayanti**, Npm: **1711070134**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada Hari/Tanggal: **27 April 2021**, Pukul: **10.00-12.00 WIB** di ruang sidang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. Subandi, M.M**

Sekretaris

: **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Pembahas Utama

: **Ahmad Fauzan, S.Ag. M.Pd**

Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408261988032002

MOTTO

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ
مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا
ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari satu sari pati {berasal} dari tanah. Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dimakhluk yang {berbentuk} lain. Maka maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik “
(Q.S. Al-Mu'minun: 13-14)¹.



¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Mushaf* (SOLO: Qomari Prima Publisher, 2017)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapakku Warli dan Mamahku Aning Mintarsih yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud sholatnya selalu mendoakan keberhasilanku dan untuk Mamah kandungku {Almarhumah } ibu Ining yang telah melahirkanku.
2. Kakak-kakakku Jajang Nur Jaman dan Dayu Hidayat yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku sekaligus teman-temanku dan orang terdekatku Liana Lismawati S.Pd, Rezki Perwita Arum S.Pd, Fitri Yuliana S.Pd, Rafida Eka Riskita Putri S.H, Diana Lestari S.H, Monika Septi S.H, Nur Anisa S.H, Eis Syafitri S.H, Dzakira Imadina s.n S.H, yang selalu membantu, memberi semangat dan mendoakan keberhasilanku.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Krisdayanti, dilahirkan di Petay kayu, 28 Juli 1997 merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Warli, Ibunda Aning Mintarsih yang merawatku dan mamah kandungku almarhum Ining.

Sebelum masuk keperguruan tinggi penulis mengawali pendidikan dasar di Sd Negeri Petay Kayu Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri Satap 1 Ulu Belu. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat dan terselesaikan pada tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan ke pendidikan Program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pada tanggal 6 Juli sampai 15 Agustus 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Petay Kayu, Kec. Ulu Belu Kabupaten Tanggamus, Selanjutnya pada tanggal 6 Oktober sampai 16 November 2020 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Al-Kautsar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri {UIN} Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan dan selaku pembimbing 2 serta Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri [UIN] Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada kepala sekolah TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus Saeful Millah S.Pd.I Serta guru-guru yang telah memberikan kesempatan dan izin, serta mengambil data yang peneliti perlukan.

6. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung, April 2020
Penulis

Krisdayanti
NPM.1711070134



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Setting penelitian	15
3. Subjek dan objek penelitian.....	15
4. Sumber Data	16
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Teknik Analisis Data	20
7. Uji Keabsahan Data	22
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Motorik Kasar.....	25
1. Pengertian motorik kasar	25

2. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar	28
3. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.....	30
4. Perkembangan Gerakan Motorik Halus	31
5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar	31
6. Model Pembelajaran Motorik Kasar AUD.....	32
7. Tahapan motorik kasar AUD	33
8. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar AUD.....	34
9. Perkembangan Motorik Kasar AUD	35
10. Perkembangan Fisik Anak	38
11. Anak Usia Dini.....	39
12. Peran guru dan orang tua mengembangkan motorik kasar.....	40
B. Senam Irama	42
1. Pengertian senam	42
2. Dasar-dasar sikap dan gerak senam irama	45
3. Karakteristik dan ciri-ciri gerakan senam	46
4. Pelaksanaan gerakan senam	47
5. Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran gerakan senam.....	49
6. Pengaruh dan manfaat gerakan senam	49
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Objek	51
1. Profil Tk Nurul Iman Sirna Galih	51
a. Sejarah Tk Nurul Iman	51
b. Identitas Sekolah	51
2. Visi dan Misi Sekolah.....	52
a. Visi Sekolah.....	52
b. Misi Sekolah.....	52
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	52
4. Data Pendidik dan Kependidikan	52
5. Data Anak	53
6. Sarana dan Prasarana	53
B. Deskripsi Penelitian.....	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	55
A. Analisis Data Penelitian	55
B. Temuan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi	73
DAFTAR RUJUKAN.....	75
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil pra survey mengembangkan motorik kasar	8
1.2 Hasil persentase pra survey perkembangan motorik kasar	10
1.3 Kisi-kisi pedoman wawancara	18
1.4 Kisi-kisi observasi.....	19
2.1 Tahapan motorik kasar.....	33
2.2 Perkembangan fisik anak	38
3.1 Data pendidikan dan kependidikan Tk nurul iman	53
3.2 Data anak tk nurul iman sirna galih	53
3.3 Sarana dan prasarana tk nurul iman sirna galih	54



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Surat Pra Penelitian
4. Surat Penelitian
5. Surat balasan penelitian
6. Pengesahan Seminar Proposal
7. Kartu Konsultasi
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang ditulis ini berjudul “Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus” untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul Skripsi berikut ini, Berikut Uraiannya:

1. Menurut Febria Lismanto Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya¹. Banyak cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan senam. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik kasar anak adalah melalui senam².

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa motorik anak merupakan kemampuan anak dalam menuntaskan suatu kegiatan yang terkoordinasi yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh anak.

2. Senam irama adalah serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang juga dipilih sehingga melakukan gerakan dengan ketentuan ritmis, kontinuitas, dan durasi tertentu. Senam irama dapat dilakukan secara individu atau kelompok, namun agar dapat melakukan dengan bersemangat dan gembira lebih menyenangkan bila dilakukan secara kelompok³.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan

¹ Febria Lismanto, “Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4 - 5 Tahun Di Taman Kanak - Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, Vol. 5 No. No.2 (2017).

² Budi Sutrisno and Muhammad Bazin Khafadi, *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan 2*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas, 2010) hal.72.

³ Ibid.

sederhana seperti memberi anak peluang untuk melakukan kegiatan senam irama yang menyenangkan.

3. Usia 5-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya the golden age, karena perkembangan kecerdasan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya yang memasuki usia emas {the golden age} sampai usia enam tahun. Masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya⁴.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan fisik motorik dapat diketahui pada anak 5-6 tahun otot kasar anak sudah berkembang. Jadi anak usia 5-6 tahun sangatlah penting untuk di beri stimulus agar perkembangan fisik atau motorik kasar anak berkembang dengan baik.

4. TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang dibawah naungan pemerintah yang terletak di kabupaten Tanggamus. Dan TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu belu nama sekolah untuk penelitian penulis.

Maka yang dimaksud dengan judul diatas yakni mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus dalam penelitian ini maksudnya ialah pengembangan motorik kasar dapat dikembangkan melalui senam irama dikarenakan motorik kasar dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan sederhana seperti memberi anak peluang untuk melakukan kegiatan senam.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ke tiga (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)hal.34.

kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan. Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*) pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada usia TK perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik dan motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang anak kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui beberapa gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, akan membuat seorang anak senang dan tak lelah menggerakkan anggota tubuhnya dan selain itu dapat meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak⁵.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik

⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan, 2007) hal.11.

pula. Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Aktivitas fisik motoric yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motoric anak.

Sedangkan menurut Firsty, menyatakan kegiatan pengembangan motorik kasar yang dapat dikembangkan pada seorang anak sejak dini yaitu kegiatan memutar badan dengan benar, ancap-ancap sebelum berlari dan melompat, membungkukan pinggul, lutut dan pergelangan kaki terintegrasi dalam semua kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain, Salah satu kegiatan bermain aktivitas jasmani dalam mengembangkan fisik motorik kasarnya adalah senam⁶. Banyak cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan senam. Senam merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat dikembangkan anak. Gerakan-gerakan senam dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik kasar anak adalah melalui senam⁷.

Menurut Utomo yang dikutip oleh Ganjar Rohma Saputri senam irama merupakan salah satu aktifitas yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar. Senam irama merupakan salah satu jenis olahraga yang diiringi dengan irama musik, mudah untuk dilaksanakan dan efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani. Selain itu, senam ritmik adalah gerakan senam dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas dilakukan secara berirama⁸.

Senam dapat membantu perkembangan kemampuan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, skipping,

⁶ Anik Lestarinigrum, "Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun", Vol. 6 No. 1 (2019) hal.2.

⁷ Desni Yuniarni Nurapni, Syukri, "PENINGKATAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAKAN SENAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT ANAK SHALEH MEMPAWAH", Vol. 53 No. 9. hal.3.

⁸ Ganjar Rohma Saputri, Sasmianti, Ari Sofia, "Frekuensi Latihan Senam Irama Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", Vol. 3 No. 2 (2017) hal.3.

berlari cepat, dan berjalan, sedangkan kemampuan gerak nonlokomotor seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, dan melipat badan. Kegiatan tersebut membantu anak-anak untuk dasar-dasar kecerdasan otak, keseimbangan, dan koordinasi⁹.

Manfaat senam irama adalah sebagai berikut yang pertama yaitu fisik, anak yang melakukan senam irama akan dapat mengembangkan daya tahan otot, kekuatan, tenaga, kelenturan, koordinasi, kelincihan, keseimbangan. Kedua yaitu manfaat mental agar anak mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan gerak. Yang ketiga yaitu, manfaat sosial kegiatan senam dilakukan secara berkelompok/ bersama-sama dalam hal ini maka akan terwujud interaksi sosial. Oleh karena senam irama sangat penting sekali digunakan untuk perkembangan jasmani bagi anak usia dini.

Dengan demikian perkembangan fisik itu dapat dilakukan dengan berbagai gerakan-gerakan yang dapat membentuk otot-otot tubuh pada anak diantaranya adalah dengan senam. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan dan sebagainya¹⁰.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf serta otot, untuk itu perlu di kembangkan sejak memasuki usia taman kanak-kanak dimulai dari usia empat tahun sampai dengan usia enam tahun, menstimulasi gerakan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, dan perkembangan jasmani serta rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

⁹ Galih Dwi Pradipta and Pamuji Sukoco, “*Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*”, Vol. 1 No. 2 (2013), hal.135.

¹⁰ Ita Roeyana, “*Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun*”, Indonesian jurnal of islamic early childhood Education, Vol. 2 No. 2 (2017) hal.140.

Perkembangan Motorik di usia tersebut meliputi perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu, kegiatan motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Oleh sebab itu perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui gerakan-gerakan sederhana seperti memberi anak peluang untuk melakukan kegiatan senam irama yang menyenangkan.

Dan adapun senam untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan membiasakan anak berolah raga sejak dini diharapkan anak nantinya gemar untuk berolah raga, karna olahraga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh.

Karena menjaga kesehatan merupakan kewajiban dan bentuk rasa syukur kita terhadap apa yang telah Allah SWT berikan. Menjadi sehat bukanlah semata-mata karena Allah SWT memberikannya dengan percuma tapi juga berdasarkan upaya yang telah kita lakukan. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan {ingatlah} ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan {allah} adalah benar-benar kezaliman yang besar”. {Q.S. Luqman:13}*¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim.

Dalam al-qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam al-qur'an surat al-mu'minun ayat 13-14 yang berbunyi:

¹¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Mushaf* { solo: Qomari Prima Publisher, 2007 }

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
 الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ
 أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari satu sari pati {berasal} dari tanah. Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dimakhluk yang {berbentuk} lain. Maka maha sucilah allah, pencipta yang paling baik {departemen agama RI, 2011:342}¹²

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali dari sari pati tanah menjadi makhluk yang bernama manusia.

Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Firsty, menyatakan kegiatan pengembangan motorik kasar yang dapat dikembangkan pada seorang anak sejak dini yaitu kegiatan memutar badan dengan benar, ancap-ancap sebelum berlari dan melompat, membungkukan pinggul, lutut dan pergelangan kaki terintegrasi dalam semua kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain. Salah satu kegiatan bermain aktivitas jasmani dalam mengembangkan fisik motorik kasarnya adalah senam¹³.

Pengembangan kemampuan motorik kasar anak belum berkembang baik dikarenakan guru dalam mengajarkan motorik kasar hanya menggunakan metode proyek, setelah itu guru langsung memberikan tugas tanpa memberikan pilihan lain kepada anak, padahal mereka membutuhkan kegiatan yang menarik dengan kegiatan senam. Bagaimana merangsang perkembangan

¹² Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Mushaf* { Solo: Qomari Prima Publisher, 2007 }

¹³ Anik Lestarinigrum, *Loc.Cit.*

motorik kasar anak dengan optimal sebagaimana yang telah guru rencanakan melalui gerakan- gerakan senam.

Sebaiknya guru tidak melakukan senam yang menoton hanya meniru gerakan yang ada dikaset atau hanya menggunakan satu senam karna sifat anak adalah cepat bosan jadi, guru melakukan senam yang tidak hanya itu itu saja agar anak menjadi tertarik dan ingin belajar dari gerakan senam yang telah guru contohkan. Kemampuan motorik kasar anak sangat terbatas dan penggarahannya kurang terprogram sehingga perkembangan motorik kasar anak hanya berkembang secara alami pada diri anak tersebut.

Perkembangan motorik kasar anak yang dikembangkan melalui senam irama. Banyak anak-anak yang masih malas untuk melakukan gerakan senam kemudian kemampuan anak dalam melakukan gerakan senam pun belum berkembang sesuai dengan harapan. Sebagian besar anak tampak bermalas-malasan menggerakkan tubuhnya, terutama gerakan yang melibatkan koordinasi antara tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui senam irama. Dan apakah senam irama yang biasanya di lakukan oleh guru sudah sesuai dengan bentuk dan syarat-syarat gerakan-gerakan yang telah di tentukan, dalam penelitian ini yang membedakannya tempat, waktu, dan anak.

Tabel 1
Hasil Pra-survey Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6
Tahun Melalui Senam Irama Di Tk Nurul Iman Sirna Galih
Ulu Belu Tanggamus

No	Nama	Indikator Pencapaian						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Adeva afsheen mysha	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB
2	Amanda sevtiana putri	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Amanda lestiana	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
4	Atika bilqis azizah	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB
5	Aisyah raya shadiqoh	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
6	Akyla hesta agustin	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB

7	Serli oktaviani	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
8	Septia wulandari	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
9	Salma nabila agustin	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Resti lailatul hasanah	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
11	Naiva eka cahya	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
12	Muhammad farhan bayhaqi	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
13	Gilang adzkia wiratma	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB
14	Ferdi saputra	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
15	Ferdian tahzil purnomo	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
16	Fabian nathanael	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
17	Bima al khaidir	BB	BB	MB	BB	BB	MB	MB
18	Ali akbar pratama	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
19	Yosep novianto	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
20	Putra yogi	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB

Sumber: Data hasil observasi mengembangkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

Keterangan Sub Indikator Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Senam irama, berdasarkan teori fristy¹⁴:

1. Anak mampu berbalik arah dengan benar
2. Anak mampu memutarakan badan sambil melompat
3. Anak mampu berbaris tegap dan mengangkat kaki dengan cepat
4. Anak mampu menggoyangkan pinggul kekanan dan kekiri
5. Anak mampu membungkukan pinggul kebawah
6. Anak mampu melakukan gerakan berdiri dan menekuk lutut

Keterangan :

BB: Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB: Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum komitmen skor 60-69 (**)

¹⁴ Ibid.

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah sesuai memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara komitmen atau telah sesuai membudayakan skor 70-79 (***)

BSB: Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100 (****)

Tabel 2**Hasil Persentase Pra Survey Perkembangan Motorik Kasar**

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	14	70 %
2	MB (Mulai Berkembang)	6	30 %
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0 %
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat perkembangan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus dari 20 peserta didik. Yang berkembang sangat baik diketahui ada 0 peserta didik yang berkembang sesuai harapan diketahui ada 0 peserta didik. Mulai berkembang dapat diketahui ada 6. peserta didik dan yang belum berkembang dapat diketahui 14 peserta didik .

Berdasarkan Pra-Penelitian indikator tabel perkembangan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus masih banyak anak yang belum berkembang dalam melakukan berbalik arah, memutar badan sambil melompat, berbaris tegap dan mengangkat kaki dengan cepat, menggoyangkan pinggul kekanan dan kekiri, membungkukkan pinggul kebawah, dan melakukan gerakan berdiri menekuk lutut.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus”

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan permasalahan peneliti adalah: “Bagaimanakah Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus”

E. Tujuan Penelitian

1. Secara umum peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar melalui senam irama.
2. secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui berkembang tidaknya motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.
 - b. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan motorik kasar anak usia melalui senam irama

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peranan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi TK Nurul Iman untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dan juga sebagai bahan masukan untuk dapat lebih mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan motorik kasar sehingga dapat meningkatkan motorik kasar anak.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu anak mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan senam yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk mengembangkan motorik kasar anak di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sambungan pemikiran dalam memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berjudul:

1. Nuryanti, Robandi Roni, yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria” di dalamnya membahas tentang bagaimana anak melakukan dengan senang bebas dan ceria saat memulai aktivitas senam. Hal tersebut dilakukan dengan gerakan senam yang diiringi irama musik¹⁵.
2. Nisnayani, penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar melalui aktivitas senam, pada

¹⁵ Nuryanti et al., “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria”, Vol. 6 No. 2 (2018), p. 101–111, <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10525>.

siklus I setelah anak melakukan kegiatan senam irama belum ada terdapat peningkatan yang signifikan terhadap anak. Terlihat masih kurangnya perkembangan motorik kasar anak dalam setiap gerakan seperti berlari, melompat, dan mengayunkan tangan maka peneliti melanjutkan kegiatan anak pada siklus II dengan melakukan kegiatan yang sama yaitu senam irama¹⁶.

3. Fitri Nurul Ihsani, yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa didalamnya meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA dan penelitian ini menggunakan penelitian PTK¹⁷.
4. Mareta Dwi Fetriananingtyas “Pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kb fatimatuz Zahra desa pesayangan kecamatan talang kabupaten tegal” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif¹⁸.
5. Della Marsella “peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di paud anugrah aisyiyah kota Bengkulu” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen

¹⁶ Nisyaeni, “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan”, *Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1 (2002), hal.9.

¹⁷ Fitri Nurul Ihsani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul”, (Universita Negeri Yogyakarta, 2013) hal.102.

¹⁸ Mareta Dwi Fetriananingtyas, *PENGARUH METODE SENAM IRAMA TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI KB FATIMATUZ ZAHRA DESA PESAYANGAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL*, (UNNES, vol. 4. 2017) hal.77.

dan kontrol¹⁹.

6. Osanisa Muriyan “Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK negeri Pembina kalianda lampung selatan” hasil penelitian ini menyimpulkan proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK Pembina Kalianda Lampung Selatan telah terencana dan terlaksana cukup²⁰.

Dari jabaran di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan keenam penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah membahas mengenai metode senam irama. Sementara dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap penerapan senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Penelitiannya menggunakan kualitatif. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di uji dan dilanjutkan penelitiannya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²¹.

¹⁹ Della Marsella, “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu”, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) hal.65.

²⁰ Osanisa Muriyan, Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di Tk negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Uin Lampung. Hal.68.

²¹ Suwandi Basrowi, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Jakarta: Rineka Cipta 2008) hal.21. 12215,.

Menurut Creswell penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut²².

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang dari pihak sekolah dan dapat mengevaluasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan motorik kasar melalui senam irama. Hal ini dirasa tetap mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah tersebut.

Dengan demikian penelitian ini tentang “Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif mengingat penggunaan metode ini dapat mengembangkan motorik kasar.

2. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian kualitatif memerlukan beberapa penelitian yang menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Prenada Media, 2016) hal.34.

subjek peneliti adalah informasi yang dapat memberikan informasi masalah yang diteliti, misalnya guru, peserta didik, kepala sekolah dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek peneliti ini adalah masalah yang diteliti yaitu kelompok B di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan pendekatan “*purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti²³.

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.²⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggunakan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

²³ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”, (Alfabeta, Bandung: 2014)hal.300.

²⁴Ibid.

a. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁵.

Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah "wawancara semi berstruktur"²⁶.

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin guna memperoleh data yang valid, yaitu peneliti membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan disajikan, namun pertanyaan pertanyaan tersebut diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan dilakukan secara fleksibel sesuai keadaan. Metode ini peneliti gunakan supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Metode ini akan ditujukan pada guru pendidik untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun melalui senam irama.

²⁵ Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal.186.

²⁶ Sugiono, *Loc.Cit.* hal 319-320.

Tabel 3
Kisi Kisi Pedoman Wawancara Implementasi Senam Irama
Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di
TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus

No	Langkah-Langkah melakukan senam irama	Indikator
1	Menyiapkan musik yang akan di pakai untuk senam	Guru menyiapkan musik yang akan dipakai pada saat senam akan berlangsung dan meyiapkan senam apa saja yang akan di gunakan
2	Menyiapkan barisan dengan teratur dan rapih	Guru menyiapkan barisan senam sesuai dengan kelas masing masing dengan teratur dan rapih
3	Mencontohkan cara berdiri dengan tegap dengan kedua tangan dan kaki kiri dan kanan melangkah bergantian	Guru mencontohkan cara berdiri yang benar dengan tegap dengan kedua tangan direntangkan kaki kiri dan disusul kaki kanan
4	Memperlihatkan langkah rapat maju kedepan dengan kaki kiri dan disusul dengan kaki kanan	Guru memperlihatkan langkah rapat maju kedepan dengan kaki bergantian
5	Melakukan langkah keseimbangan dengan melangkah maju kedepan dengan tumit masih terangkat	Guru melakukan langkah keseimbangan dengan kaki kiri dan kanan dengan posisi tumit masih terangkat
6	Anak diberi petunjuk berdiri tegap ayunkan kedua tangan kebelakang dan kedepan	Guru memberi petunjuk anak berdiri dengan tegap hitungan satu ayunkan kedua lengan kanan dan kiri kebelakang, hitungan kedua lengan kanan dan kiri diayunkan kedepan
7	Melakukan kegiatan mengayunkan lengan kesamping kekiri dan kekanan	Guru melakukan kegiatan mengayunkan lengan kesamping dengan memindahkan berat badan dengan cara badan tegak dan mengayunkan ke kanan dan kekiri bergantian
8	Melakukan evaluasi	Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak melalui senam irama

b. Observasi (Pengamatan)

Menurut Ngalm Purwanto observasi adalah metode atau cara cara mengaalisis dan mengadakan pencatatan

secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung²⁷.

Menurut Anna Djahana juga mengingatkan, bahwa observasi juga harus dilakukan secara sistematis dan bertujuan, artinya dalam melakukan observasi observer tidak bisa melakukan hanya secara tiba-tiba tanpa perencanaan yang jelas. Dalam melakukan observasi harus jelas tujuannya, gejala-gejala apa saja yang perlu diamati, karakteristik masing-masing gejala, model pencatatannya, analisisnya, dan pelaporan hasilnya²⁸.

Menurut Anwar Sutoyo, pengertian observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Bimo Walgito membagi observasi dalam dua bagian, yaitu :

- 1) Observasi partisipan non partisipan dan
- 2) Observasi sistematis non sistematis

Dari kedua observasi di atas, maka peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak ikut mengambil bagian terhadap aktivitas pembelajaran, akan tetapi hanya melihat dan mengamati dari dekat aktivitas dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun melalui senam irama.

Tabel 4
Kisi Kisi Observasi Implementasi Senam Irama Dalam
Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK
Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator
Motorik Kasar	Memutar badan dengan benar	Mampu melakukan memutar badan dengan benar

²⁷ Suwandi Basrowi, *Loc.Cit.hal* 94.

²⁸ Anwar Sutoyo, "Pemahaman Individu", (yogyakarta : pustaka pelajar 2012) hal 70.

	Ancang-ancang Sebelum berlari dan melompat	Mampu melakukan aancang- ancang sebelum berlaridan melompat
	Membungkukan pinggul	Mampu melakukan membungkukkan pinggul
	Lutut dan pergelangan kaki berkoordinasi	Mampu melakukan lutut danpergelangankaki berkoordinasi

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Penyusunan form pencatatan dokumen perlu dilakukan, supaya data dari sesuatu sumber atau dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan keperluan penelitian bersangkutan. Data sekunder, yang tercantum dalam monografi desa misalnya, untuk keperluan suatu penelitian, barang kali hanya data tertentu saja yang dibutuhkan. Dengan adanya form dokumentasi yang telah disiapkan, peneliti tinggal mencatat data tertentu yang diperlukan pada form yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti. Dengan demikian, pencatatan dokumen bisa lebih sistematis dan terfokus (selektif)²⁹.

Dalam hal ini, penulis mengambil data profil sekolah, visi dan misi, data peserta didik, dan juga dokumen mengenai proses kegiatan mengembangkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun melalui senam irama.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini ada banyak analisis berdasarkan data yang diperoleh. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁹ Suwandi Basrowi, *Loc.Cit. hal 158*.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang telah terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap relevan yaitu yang berkaitan tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajiannya data yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun melalui senam irama di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

c. Verifikasi dan Penyimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data data yang lain.

Data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehinggadata dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil dalam penelitian karena, tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Dalam uji keabsahan data peneliti ini mengaku uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan suatu yang lain untuk keperluan pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan dengan tringgulasi dengan sumber yang di capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

BAB 1. Pendahuluan

BAB ini berisi tentang penegeasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-sub Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori

BAB ini berisi tentang Teori yang akan dibahas dalam Penelitian ini, yaitu Motorik Kasar dan Senam Irama.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

BAB ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan praktek yang terjadi di lapangan sesuai data dan fakta.

BAB IV. Analisis Penelitian

BAB ini berisi tentang Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus.

BAB V. Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.³⁰

Menurut Lerner & Kline keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti: leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi: berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Untuk memberikan rangsangan untuk pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman yang bebas dari rintangan, dan membutuhkan banyak dorongan dari orang tua dan guru.³¹

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative.³²

Motorik kasar merupakan gerak motorik yang melibatkan otot besar dalam tubuh. Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model permainan gerak.³³

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Sujiono

³⁰ Samsudin, “Pembelajaran Motorik di Taman Kanak Kanak), (Jakarta Litera Prenada Media Group, 2018), h.10

³¹ Michael Johan. H Louk and Pamuji Sukoco, “Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan”, Vol. 4 No. 1 (2016), hal. 3 p. 24, <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>.

³² Arif Rohman and Hakim Soegiyanto, “Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa”, Vol. 2 No. 1 (2013) hal, 202.

³³ Suhartini, “Merangsang Motorik Kasar Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan”, Vol. 8 No. 2 (2011).

berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak³⁴. Menurut Decaprio motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang diadakan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh, sebagian, atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, menendang, berlari dan lain-lain³⁵.

Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, manai sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak³⁶.

Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola³⁷.

³⁴ Ni Kadek Nelly Paspiani, "Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", Vol. 4 No. 1 (2015), hal. 540 p. 538–543, <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340>.

³⁵ Richard Decaprio, "Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah", (Yogyakarta: Divapress 2013) hal. 18.

³⁶ Sujiono Bambang, *Loc.Cit. hal. 13*.

³⁷ Heri Rahyubi, "Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis", (Bandung: Nusa Media 2012) hal 222.

Ciri-ciri dari kemampuan motorik kasar anak yaitu:

- a. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan, kepala dalam melakukan tarian atau senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan baik dan teratur,
- d. Terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri³⁸.

Enam hal penting dalam mempelajari motorik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar

Jika pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar maka hal yang dipelajari dalam waktu dan usaha tertentu yang sama maka anak sudah siap akan lebih unggul dari pada anak yang belum siap untuk belajar.

- b. Kesempatan Belajar

Banyak anak tidak memiliki kesempatan mempelajari motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut anaknya mengalami kecelakaan ketika belajar atau bermain.

- c. Kesempatan berpraktik/latihan

Anak harus diberi waktu melakukan praktik atau latihan sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu gerakan. Meskipun demikian, kualitas praktik atau latihan jauh lebih penting ketimbang kuantitasnya.

- d. Model yang baik

Pada saat mempelajari motorik, meniru suatu model memainkan peran yang penting oleh karena itu, untuk mempelajari suatu gerakan dengan baik maka anak harus memperoleh contoh yang baik pula.

- e. Bimbingan

Untuk meniru suatu model yang benar anak membutuhkan bimbingan dan mengarah kepada perbaikan suatu kesalahan.

³⁸ Ida Ayu Yulastia et al., "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester Ii Tk Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015", Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1 (2015) hal 4.

f. Motivasi

Sumber motivasi anak adalah kepuasan pribadi yang diperoleh dari kegiatan belajar, kemudian, gensi yang diperoleh dari kelompok sebayanya, dan kompetensi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain khususnya di dalam tugas sekolah³⁹.

2. Unsur-Unsur Motorik Kasar

Gerak motorik kasar merupakan ketrampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar ini meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dan sebagainya. Juga ketrampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola. Kurangnya ketrampilan gerak kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan⁴⁰.

Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Adapun gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yaitu:

- a. Locomotor adalah keterampilan berpindah tempat, yang termasuk ke dalam keterampilan ini di antaranya, berjalan, berlari, melompat, berjingkat, dan memanjat. Pada intinya kesemua keterampilan ini memungkinkan adanya perpindahan lokasi dari tubuh, terutama didorong oleh adanya pengerahan daya internal melalui pengkontraksian otot-otot⁴¹.

³⁹ Sujiono Bambang, *Loc.Cit. hal 5*.

⁴⁰ Zandra Dwanita et al., "Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain", *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi* Vol. 23 No. 1 (2014) h. 40.

⁴¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (jakarta: Litera Prenada Media Group, 2018) h. 11.

Berbagai macam bentuk gerak dasar atau *locomotor activity* yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bermuatan pola gerak irama seperti jalan, lari, loncat, loncat jangkit, lompat dengan berbagai variasi tolakan dan gerakan mendarat, memantul, mengoper, berputar, bergeser, mengangkat, melempar, mengerut, mengejar, meluncur, dan sebagainya⁴².

- b. Nonlokomotor adalah keterampilan yang memanfaatkan ruas-ruas tubuh sebagai porosnya, dan karenanya tidak menyebabkan tubuh tidak berpindah tempat. Yang termasuk ke dalam keterampilan ini adalah gerak menekuk dan meregang tubuh, menggerak-gerakkan anggota tubuh ke berbagai arah, melenting dan memilin. Keterampilan jenis ini banyak dipakai dalam gerak-gerak pembentukan dan kelenturan, termasuk pada pengembangan kekuatan.

Manipulatif adalah gerakan yang memerlukan adanya koordinasi dengan ruang dan benda yang ada disekitarnya. gerak manipulatif akan terjadi bila tersedianya alat atau benda yang akan dipergunakan untuk kegiatan berkaitan dengan gerak manipulatif⁴³.

Selain itu gerak manipulatif adalah gerakan yang mengandalkan kemampuan anggota tubuh seperti tangan, kaki, kepala, lutut, paha maupun dada, untuk memanipulasi objek luar seperti bola dan benda lainnya. Gerak seperti ini adalah menangkap, melempar, memukul.

Menurut Awi Muhadi Wijaya masa kecil sering disebut sebagai dengan alat, atau menendang, menggiring dan memantulkan bola⁴⁴.

Sangat ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik dengan alasan sebagai berikut:

- a. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai ketrampilan motorik.

⁴² Bandi Delphie, *Program Pembelajaran Individu Berbasis Gerak Irama.*, (bandung: Pustaka bani Quraisy, 2015)h. 49.

⁴³ Ibid. h. 51.

⁴⁴ Nanang Irdandi., "Pengulangan Teknik Permainan Kasti Terhadap Peningkatan Kemampaun Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan", *ournal of Physical Education, Health and Sport* 2, Vol. 2 No. 1 (2015), p. 48.,

- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, sehingga anak akan mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah.
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani mencoba pada saat kecil ketimbang setelah besar. Oleh karena itu mereka berani mencoba sesuatu yang baru, sehingga menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
- d. Anak-anak menyukai pengulangan, sehingga mereka bersedia mengulangi tindakan hingga otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.
- e. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari keterampilan motorik⁴⁵.

3. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motoric merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak. Perkembangan motoric anak, yang lebih dulu berkembang adalah motoric kasar dari pada perkembangan motoric halusny. Hal tersebut dapat dilihat saat anak lebih dahulu dapat berjalan menggunakan otot besarnya sebelum anak mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk menangkap bola atau menggantung. Menurut sujiono menyatakan bahwa perkembangan motoric yaitu motoric kasar dan motoric halus. Gerakan motoric kasar anak akan terbentuk seperti orang dewasa saat anak sudah mulai memiliki koordinasi serta keseimbangan. Pendapat lain menurut fikriyati kemampuan motoric berkaitan erat dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir oleh susunan syaraf, otak, otot dan spinal cord.

Pada usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah.

⁴⁵ Cerika Rismayanthi, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani", Vol. 9 No. 1 (2013), p. 64–72, (On-line), tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3065> (2013) h. 65.

Pada usia 5 atau 6 tahun, keinginan anak untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari, atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya⁴⁶.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa motorik dibedakan menjadi dua jenis meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik usia 5-6 tahun akan berkembang pesat dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot-otot kecil yang digunakan anak untuk menggenggam, melempar, menangkap dll. Perkembangan motorik anak tidak dapat berkembang secara optimal apabila tidak adanya stimulus yang diberikan, contohnya seperti senam irama.

4. Perkembangan Gerakan Motorik Halus

Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Meskipun demikian, anak seusia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok mainan menjadi suatu bentuk bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan balok tersebut.

Pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar⁴⁷.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar seorang anak berkembang secara bertahap dan unik pada setiap individunya. Perkembangan motorik kasar anak berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang

⁴⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Tsman Kanak-Kanak*, (jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2006)h 7.

⁴⁷ Ibid. h 8.

mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dipaparkan oleh Soetjiningsih yaitu⁴⁸:

a. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

1) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain:

- a) gizi ibu pada waktu hamil
- b) mekanis
- c) toksin/zat kimia
- d) endokrin
- e) radiasi

2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal)⁴⁹, antara lain:

- a) Lingkungan biologis
- b) Faktor fisik
- c) Faktor psikososial
- d) Faktor keluarga

6. Model Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Sugiyanto terdapat beberapa model yang dapat dipergunakan untuk mengoptimalkan kondisi belajar, model pembelajaran tersebut terdiri atas:

- a. Model pembelajaran kontekstual
- b. Model pembelajaran kooperatif
- c. Model pembelajaran kuantum
- d. Model pembelajaran terpadu dan
- e. Model pembelajaran berbasis masal

⁴⁸ Soetjiningsih., *“Tumbuh Kembang Anak*, (jakarta: EGC, 2018) h 61.

⁴⁹ George S Morrison, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (jakarta: Permata Puri Media, 2018) h. 61.

Model pembelajaran motorik kasar yang dikembangkan berjenis model pembelajaran kontekstual dan berpusat pada anak. Model pembelajaran kontekstual tercermin dari sistem pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran berpusat pada anak tercermin dari kerja sama kelompok yang dilakukan pada permainan. Penghubungan kegiatan belajar dengan situasi dunia nyata dan berkelompok dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari dan memiliki rasa toleransi dalam bekerja sama⁵⁰.

7. Tahapan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Sujiono berikut adalah tabel daftar perkembangan motorik kasar anak usia TK, yaitu pada usia 3-4 tahun dan usia 5-6 tahun⁵¹:

Tabel 1
Tahapan Motorik Kasar

Usia 3-4 tahun	Usia 5-6 tahun
Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan.	Berlari dan langsung menendang bola.
Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik.	Melompat-lompat dengan Bergantian
Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar.	Melambungkan bola tennis dengan satu tangandan menangkapnya dengan dua tangan.
Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula.	Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.
Mengambil benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya.	Berjinjit dengan tangan dipinggul.
Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 meter.	Menyentuh jari kaki tanpa menekuk Lutut
Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kakilain.	Mengayuhkan satu kaki ke depan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.
Melompat dengan satu kaki.	

⁵⁰ Nuridin Widya Pranoto, “*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK KASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK KELOMPOK A*”,(jurnal keolahragaan, Vol. 4 No 2.(2016),hal 188 p. 186–195.,

⁵¹ Sujiono Bambang, *Loc.Cit.* h 16.

Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan disamping, tanpa kehilangan keseimbangan.	
---	--

8. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/ motoriknya maka guru TK akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/ motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengella, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/ TK adalah anak mampu:

- a. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media dan bahan menjadi suatu karya seni⁵².

Sumantri mengatakan tujuan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri
- d. Mampu bekerja sama dan
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif

Sedangkan untuk fungsinya adalah:

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usi adini
- b. Sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat tubuh anak usi adini

⁵² Ibid. h . 2-10.

- c. Sebagai alat melatih ketrampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosialnya dan sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi⁵³.

9. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak-anak dimulai dari masa bayi sampai masa anak-anak relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada masa anak-anak terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Moelichatoen perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal⁵⁴.

Selanjutnya perkembangan fisik juga di jelaskan dalam Q.S Al- Mu'min ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

⁵³ Mutiara Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi" e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2 (2016)h.3.

⁵⁴ Sujiono Bambang, Loc.Cit. h 1-12.

Artinya: *“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu mengerti”*.⁵⁵ (Q.S Al- Mu'min ayat 67)

Ayat ini menjelaskan perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap kejadian, menjadi seorang anak, lalu menjadi dewasa dan menjadi tua.

Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Berikut ini dijelaskan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

Menurut Bambang Sujiono dkk, perkembangan kronologis, motorik kasar usia lima tahun dan enam tahun yaitu:

- a. Berlari dan langsung menendang bola.
- b. Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
- c. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
- d. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.
- e. Berjinjit dengan tangan dipinggul.
- f. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.
- g. Mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan⁵⁶.

Menurut Walkey dalam Bambang Sujiono dkk, karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Mengekspresikan gerak tari dengan irama sederhana.
- b. Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- c. Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).

⁵⁵Q.S Al- Mu'min ayat 67

⁵⁶ Sujiono Bambang, *Loc.Cit. h 1-16*.

- d. Berlari ditempat.
- e. Naik turun tangga tanpa berpegangan.
- f. Melompat dengan satu kaki bergantian.
- g. Merayap dan merangkak lurus kedepan.
- h. Senam mengikuti contoh.
- i. Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh).
- j. Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis).
- k. Memanjat dan bergelantungan (berayun).
- l. Melompati parit atau guling.
- m. Senam dengan gerakan kreativitas sendiri⁵⁷.

Selanjutnya Didith mengemukakan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini adalah sebagai berikut.

a. Usia 4 Tahun

- 1) Memiliki kontrol untuk berhenti memulai atau berputar yang lebih efektif.
- 2) Dapat melompat dengan jarak lompatan 24 ke 33 inci.
- 3) Dapat menuruni tangga dengan menggunakan satu kaki secara berulang, jika dibantu.
- 4) Dapat melompat satu kaki sampai enam kali.

b. Usia 5 Tahun

- 1) Dapat memulai berbalik dan berhenti secara efektif dalam permainan.
- 2) Dapat melompat dengan berlari dengan jarak lompatan 28 sampai 36 inci
- 3) Dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan.
- 4) Dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah⁵⁸.

Karakteristik perkembangan gerak anak usia 4-5 dan 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle (menyusun potongan potongan puzzle)
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol

⁵⁷ Ibid. h. 3-23.

⁵⁸ Didith Pramuditya Ambara, " *Asesmen Anak Usia Dini*", (yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)h. 15.

- d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapih)
- e. Mengancingkan kancing baju
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambungan (seperti gunung ataubukit)
- g. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring
- h. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- i. Melempar dan menangkap bola
- j. Melipat kertas
- k. Berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh)
- l. Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis)
- m. Memanjat dan bergelantungan
- n. Melompati parit atau guling
- o. Senam dengan gerakan kreativitas sendiri⁵⁹.

10. Perkembangan Fisik Anak

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan atau ketrampilan motoric, baik yang kasar maupun yang lembut. Kemampuan motoric tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut⁶⁰.

TABEL 2
Perkembangan Fisik Anak

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
3-4 TAHUN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Melompat dengan dua kaki 3. Melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda/alat 3. Meniru bentuk { meniru gerakan orang lain }
5-6 TAHUN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meloncat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola 4. Bermain olah raga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Memotong dengan gunting 4. Menulis huruf cetak

⁵⁹ Sujiono Bambang, *Loc. Cit. h.* 3-22.

⁶⁰ Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)h.101 .

11. Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut national association for the education young children {NAEYC} menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Masa usia dini merupakan masa dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Dimasa usia dini sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Usia dini {usia 0-8 tahun} disebut juga tahun emas atau *golden age*. Jika ditinjau dari biologis, psikologis, dan sosiologis anak usia dini memiliki perbedaan, karena setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam, setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, musik, matematika, bahasa, dan ada pula yang berbakat olah raga⁶¹.

Menurut bacharuddin musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi {infancy atau babyhood} berusia 0-1 tahun, usia dini {early childhood} berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir {late childhood}, berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan subdirektorat pendidikan anak dini usia {PADU} yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa ataman kanak-kanak⁶².

⁶¹ Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Jakarta: Harakindo Publising, 2014)h.13.

⁶² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d. h.1.

Maka dari beberapa pendapat di atas mengenai anak usia dini, periode ini yang sangat penting dimana pertumbuhan otak, perkembangan fisik, kepribadian dan perkembangan lainnya sangat penting untuk,

12. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini

Anak-anak TK adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya orang tua atau gurunya. Anak TK biasanya juga sering menuruti arahan dan bimbingan dari gurunya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak di TK peran guru sangatlah penting.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik atau motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan fisik atau motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti berbagai jenis olahraga, menggambar, melipat, kertas atau membuat kalung dari berbagai bahan. Tentunya minat anak terhadap suatu jenis kegiatan motorik kasar atau keterampilan motorik halus sangat beragam. Ada yang lebih senang melompat dan berlari dari pada menggambar dan menggunting. Peran guru yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik/motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik.

Guru dapat membantu mengembangkan minat rasa percaya dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik atau motorik yang sesuai untuk anak TK. Dengan arahan yang baik, anak pemalu akan

mauberativitas fisik bersama sekelompok teman teman sebayanya. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot anak, misalnya, melalui kegiatan seperti menggenggam, melempar, meloncat, memanjat, memeras, bersiul, melatih ekspresi muka (senang, sedih, marah, benci), berlari, berjinjit, berdiri, berdiri di atas satu kaki, berjalan dititit.

Perkembangan kekuatan otot tersebut sudah tentu perlu diimbangi dengan perkembangan dalam mengkoordinasi gerakan antara otot yang satu dengan otot lainnya. Dengan demikian, apabila gerakan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik maka keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh anak juga akan meningkat. Keterampilan anak dalam melukis, menggambar atau melukis menjadi lebih baik.

Dalam merencanakan kegiatan motorik, guru perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Guru juga perlu menentukan gerak dan keterampilan yang perlu dikuasai anak melalui pelaksanaan beberapa kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga perlu menentukan apa dan bagaimana cara menilai hasil belajar anak serta melaporkan hasilnya kepada orang tua anak didik.

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kemampuan perkembangan motorik anak. Untuk membantu meningkatkan gerakan motorik anak, maka yang dapat dilakukan guru adalah:

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang mungkin anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman.
- b. Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak didepan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya.
- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik.
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan

- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.

Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerjasama dengan anak lain⁶³.

Dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak dengan maksimal beberapa hal yang dapat diperhatikan orang tua atau guru antarlain:

- a. Mengajak anak melakukan olah raga bersama-sama dan menjadi kegiatan yang menyenangkan.
- b. Memberikan komentar positif terhadap keberhasilan yang diperoleh anak dalam aktifitas-aktifitas motorik kasar.
- c. Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan motorik kasar, misalnya olahraga.
- d. Meyakinkan anak bahwa mereka mampu melakukan aktivitas fisik yang akan dicobanya.
- e. Menjadi model dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan fisik anak, misalnya olah raga.

B. Senam Irama

1. Pengertian Senam

Senam irama merupakan rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi suatu irama atau musik. Senam irama yang diartikan sebagai “aktivitas gerak yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok orang secara berirama dengan menggunakan otot-otot besar, yang bertujuan untuk pemeliharaan dan peningkatan kebugaran tubuh serta tujuan

⁶³ Sujiono Bambang, *Loc.Cit. h2-3*.

lain yang relevan dan penggalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya” dapat dijadikan sebagai pilihan yang dikedepankan. Senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama⁶⁴.

Senam irama sangat berperan dan penting dilakukan untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Senam irama merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan dan cocok diterapkan untuk anak, mengingat anak usia dini menyukai kegiatan jika melakukan gerakan dengan iringan irama musik⁶⁵.

Menurut Peter H. Werner dalam blog Ensiklo Penjas mengatakan bahwa, senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincihan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola gerakannya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya⁶⁶.

Menurut Nenggala senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Senam irama memiliki tujuan antara lain mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan kesegaran, kesehatan dan kebugaran jasmani. Selain itu, senam irama lebih menekankan pada kegembiraan dan kesenangan⁶⁷.

Koordinasi senam irama adalah satu kesatuan dari gerak lengan, langkah kaki, bahkan emosi dan ekspresi yang disusun secara harmonis. Tingkatan tertinggi dari gerakan senam irama adalah adanya otomatisasi gerakan jika sering melakukan latihan⁶⁸.

⁶⁴ Restu Yuningsih et al., “Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Di Tk Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar”, 2019 . h.4.

⁶⁵ Ganjar Rohma Saputri et al., *Loc.Cit.h.4*.

⁶⁶ Nuryanti - et al., *Loc.Cit.h.104*.

⁶⁷ Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, (PT Grafindo Media Pratama, 2007)h.149.

⁶⁸ Ibid. h.153.

Menurut Delphie gerak irama merupakan gerak yang disadari dan disimulasi dengan adanya rangsangan terhadap seseorang, rangsangan tersebut diteruskan ke otak melalui syaraf sensori. Otak menerima rangsangan tersebut kemudian mengolahnya serta dikembalikan kembali ke syaraf gerak tubuh sehingga alat-gerak tubuh berupa otot-otot melakukan gerakan yang diinginkan⁶⁹.

Di dalam pendidikan jasmani kesehatan adaptif pembelajaran Senam irama adalah dilakukan dalam irama musik, atau pembelajaran bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama merupakan bagian dari olahraga senam secara umumnya, namun pada penelitian ini melaksanakan gerakannya lain dengan senam lainnya. Pelaksanaan gerakannya diikuti musik dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh yang menggunakan otot-otot besar serta memotivasi anak autistik hipoaktif untuk bergerak⁷⁰.

Latihan senam irama tanpa diiringi musik dengan menggunakan irama hitungan yang teratur. Berberapa latihan gerakan senam irama adalah sebagai berikut:

- a. Kaki dibuka selebar bahu dan kedua tangan di buka dalam gerakan awal dalam senam irama pertama dengan pemanasan.
- b. Kaki pertama langkahkan kaki kanan dan di ikuti dengan kedua tangan di naikan keatas.
- c. Setelah kaki kanan lalu bergiliran langkahkan kaki kiri diikuti kedua tangan naik ke atas.
- d. Semua gerakan tersebut harus di sesuaikan dengan ketukan atau hitungan.
- e. Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia.

⁶⁹ Bandi Delphie, *Loc.Cit.h.7*.

⁷⁰ Firda Aulia and Dwi Cahyo Kartiko, "Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Autistik Hipoaktif", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol. 05 (2017), H.172 p. 171–175.,

Ciri dan kaidah gerakan senam antara lain:

- a. Bahwa gerakan latihannya selalu dapat direncanakan, dipilih dan diciptakan oleh guru, pelatih bahkan pelaku sendiri.
- b. Bahwa gerakan latihan terpilih itu harus disusun secara sistematis (merupakan suatu kebulatan latihan).
- c. Penyusunan pemilihan gerakan itu harus sesuai dengan prinsip prinsip tertentu sesuai dengan tujuan atau kebutuhan sipelaku⁷¹.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa senam adalah sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris gymnastics. Senam merupakan salah satu latihan tubuh yang terpilih dan diskonstruksi dengan sengaja, dilakukan dengan sadar dan terencana disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Dan senam juga mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai, senam ketangkasan, senam aerobik, maupun senam irama.

2. Dasar-Dasar Sikap dan Gerak Senam Irama

a. Sikap

Terdapat berbagai macam sikap yang digunakan dalam senam irama, diantaranya: sikap berdiri, sikap duduk, sikap berlutut, duduk berlutut, dan sebagainya. Woerjati, dkk (tanpa tahun) menyebutkan bahwa sikap berdiri ada dua macam, yaitu sikap tegak dan sikap permulaan.

b. Gerak dasar

Gerak dalam irama memiliki banyak variasi. Variasi yang banyak digunakan adalah gerak lengan dan gerak kaki. Sehingga dapat dibedakan gerak dasar senam irama menjadi gerak dasar lengan dan gerak dasar kaki (Woerjati, dkk, tanpa tahun) yang membedakan bentuk gerakan dalam senam irama menjadi tiga macam yaitu gerakan lengan, gerakan kaki dan kombinasi antara gerakan lengan dan kaki.

⁷¹ Rif'at Hamdi Adi Pratama, "Penerapan Media Musik Dangdut Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melakukan Senam Irama Pada Siswa Kelas XI SMK Bina Kusuma", n.d.h.7.

3. Karakteristik dan Ciri-Ciri Gerakan Senam

Aktivitas olahragayang baik untuk anak usia dini mempunyai karakteristik yaitu:

- a. Memberi bermacam-macam pengalaman gerak (multilateral training) dalam bentuk permainan dan perlombaan.
- b. Merangsang perkembangan seluruh panca indera.
- c. Mengembangkan imajinasi/fantasi dan
- d. Bergerak mengikuti irama/lagu atau cerita

Namun demikian, dari karakteristik olahraga untuk anak usia dini tersebut diusahakan dikemas dalam bentuk permainan/perlombaan agar anak merasa tertarik dan mendapatkan kesenangan.

Unsur unsur kesegaran jasmani yaitu gerak irama yang dikemukakan oleh para ahli yang perlu dipahami oleh para guru TK adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda setiap orang.

Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut. Sebaliknya semakin kecil penampang lintangnya, akan semakin kecil pula kekuatan yang dihasilkan.

- b. Daya Tahan

Daya tahan adalah kemampuan tubuh mensulai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.

- c. Kecepatan

Dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat seperti lari, dll

- d. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.

e. Kelentukan

Kelentukan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakannya.

f. Koordinasi

Koordinasi gerak adalah kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola pola gerak. Termasuk kemampuan gerak koordinasi sebagai berikut:

Koordinasi mata dan tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya, dan koordinasi mata dan kaki yang berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan.

g. Ketepatan

Kegiatan yang dilakukan pada anak TK, misalnya melempar bola, melakukan senam dengan benar, dll

h. Keseimbangan

Keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu, keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah keseimbangan kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh. Sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh dalam melakukan gerakan⁷².

4. Pelaksanaan Gerakan Senam

Davies menyatakan bahwa gerak memberikan peranan yang penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak. Ada tiga kategori yang penting dan saling berhubungan dalam menyusun pembelajaran gerak antara lain:

- a. dinamis yang menghubungkan bagaimana instrument bergerak
- b. mengacu pada cara-cara yang ada dalam tubuh dan menggunakan ruang atau space, dan

⁷² Sujiono Bambang, *Loc.Cit.h.73*.

- c. hubungan (relationship) yang mengidentifikasi cara-cara di mana tubuh bergerak dan berhubungan dengan manusia dan objek⁷³.

Berikut langkah-langkah dalam gerakan senam :

- a. Langkah biasa, yaitu dengan cara berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan dan dilanjut melangkahakan kaki kiri dan disusul dengan kaki- kaki kanan.
- b. Gerakan kedua yaitu langkah rapat, dengan cara berdiri dengan sikap tegap, kaki kanan dilangkahakan kedepan hitungan selanjutnya kaki kiri kemudian kaki kanan dan kiri dirapatkan.
- c. Gerakan ketiga yaitu langkah keseimbangan, dengan cara berdiri dengan kedua tangan direntangkan, selanjutnya hitungan pertama melangkahakan kaki kiri kedepan dengan disusul dengan kaki kanan, sebelum kaki kanan diangkat tumit masih terangkat.
- d. Gerakan keempat yaitu ayunan tangan kebelakang, dengan cara anak berdiri dengan tegak, hitungan satu ayunkan kedua lengan kanan dan kiri kebelakang, hitungan kedua lengan kanan dan kiri diayunkan kedepan
- e. Gerakan kelima yaitu mengayunkan lengan dari depan kesamping, dengan cara sikap pertama berdiri tegak dengan kedua tangan direntangkan, hitungan pertama ayunkan lengan kiri dan kanan ke arah sebelah kanan, selanjutnya di ayunkan kekiri.
- f. Gerakan keenam yaitu mengayunkan lengan kesamping dengan memindahkan berat badan, dengan cara badan tegak sambil mengayunkan badan kekiri, hitungan kedua mengayunkan badan kekanan, selanjutnya ayunkan lengan dan badan kearah kanan dan kiri bergantian⁷⁴.

⁷³ Galih Dwi Pradipta and Pamuji Sukoco, *Loc.Cit. h.137*.

⁷⁴ Nidhi Rizky, "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh", Vol. 3 No. 3 (2014),h.3 p. 1-6.,

5. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Senam

Ada beberapa prinsip sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran senam, diantaranya yaitu:

- a. Berikan pemanasan secukupnya. Pemanasan yang efektif sangat penting di dalam belajar gerak. Aktivitas pemanasan hendaknya harus dapat meningkatkan kelentukan maupun mempersiapkan mental, jantung, otot, serta persendian dalam menghadapi pembelajaran. Memberikan aktivitas untuk pemanasan hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya yaitu:
 - 1) Banyak bergerak tetapi tidak melelahkan.
 - 2) Latihan-latihan mudah dimengerti dan cepat dapat dilaksanakan
 - 3) Menggembirakan dan menarik perhatian anak.
 - 4) Semua anak dapat bergerak sekaligus
- b. Berikan kegiatan berupa permainan yang menggembirakan sebagai latihan kondisi fisik, yang melibatkan:
 - 1) Gerakan Kelentukan
 - 2) Gerakan kekuatan.
- c. Buatlah kegiatan yang sederhana tetapi menuntut kemampuan fisik yang lebih besar.
- d. Berikan pendinginan secukupnya. Pendinginan dilakukan dengan cara mengurangi intensitas kegiatan secara bertahap dan diakhiri dengan penguluran ringan untuk memperbaiki pemulihan jantung, otot, serta jaringan lain setelah melakukan aktivitas yang cukup berat.

6. Pengaruh dan Manfaat Gerakan Senam

Senam yang dilakukan dengan benar dapat memberi manfaat bagi kebugaran jasmani. Kebugaran sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa rasa lelah yang berarti dan masih mempunyai cadangan energi untuk keperluan mendadak. Kebugaran merupakan pendukung utama penampilan dan prestasi, ditopang oleh kerja sama sistem tubuh. Pengaruh seketika disebut respon dan pengaruh jangka panjang akibat latihan teratur disebut adaptasi. Menurut Djoko pekik Kebugaran digolongkan menjadi kelompok:

a. Kebugaran Statis

Kebugaran Statis merupakan keadaan seseorang yang bebas dari penyakit dan cacat atau disebut sehat.

b. Kebugaran Dinamis

Kebugaran Dinamis merupakan kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang tidak memerlukan keterampilan khusus, misalnya berjalan, berlari, melompat, mengangkat.

c. Kebugaran Motorik

Kebugaran motorik merupakan kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang menuntut keterampilan khusus⁷⁵.



⁷⁵ M.S Endang Rini Sukamti, “Lomba Senam Irama Ceria Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia-Pgri Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, h. 3 n.d.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Pratama, Rif'at Hamdi. "Penerapan Media Musik Dangdut Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melakukan Senam Irama Pada Siswa Kelas XI SMK Bina Kusuma". *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi.*, n.d.
- Aulia, Firda, and Dwi Cahyo Kartiko. "Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Autistik Hipoaktif". *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. Vol. 05 (2017).
- Bambang, Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.*, 2007.
- Bandi Delphie. *Program Pembelajaran Individu Berbasis Gerak Irama.*. Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2015.
- Basrowi, Suwandi. "Memahami Penelitian Kualitatif". *Jakarta: Rineka Cipta.*, 2008.
- Bria. "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4 - 5 Tahun Di Taman Kanak - Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 5 no. No.2 (2017).
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah Yogyakarta: Divapress.*, 2013.
- Didith Pramunditya Ambara. "Asesmen Anak Usia Dini". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Dwanita, Zandra et al. "Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain". *Jurnal Rehabilitasi Dan Remediasi*. Vol. 23 no. 1 (2014).
- Endang Rini Sukanti, M.S. "LOMBA SENAM IRAMA CERIA IKATAN GURU TAMAN KANAK-KANAK INDONESIA-PGRI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"., n.d.
- George S Morrison. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media, 2018.
- Ihsani, Fitri Nurul. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul". Universitas Negeri Yogyakarta. [Http://fitri%20nurul%20ihsani%20baru.Pdf](http://fitri%20nurul%20ihsani%20baru.Pdf) ..., 2013.
- Juliansyah Noor, S E. *Metodologi Penelitian*. Prenada Media, 2016.

- Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara. "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI PAUD Widhya Laksmi". *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 no. 2 (2016).
- Lestarinigrum, Anik. "Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun". *Efektor*. Vol. 6 no. 1 (2019).
- Louk, Michael Johan. H, and Pamuji Sukoco. "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Keolahragaan*. Vol. 4 no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>.
- MARETA DWI FETRIANANINGTYAS NIM. *PENGARUH METODE SENAM IRAMA TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI KB FATIMATUZ ZAHRA DESA PESAYANGAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL Вестник Росздравнадзора*. Vol. 4, 2017.
- Marsella, Della. "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu", 2019.
- Martini Jamaris. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Tsmen Kanak-Kanak*. jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC., 2006.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD Ke tiga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- NanangIrdandi." "PengulanganTeknikPermainanKastiTerhadap Peningkatan Kemampaun Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan",". *Journal of Physical Education, Health and Sport 2*. Vol. 2 no. 1 (2015).
- Nenggala, Asep Kurnia. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Nilawati Tadjuddin. *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Social Anak Usia Dini*. jakarta: Harakindo Publisng, 2014.
- Nisyaeni. "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan". Vol. 1 no. 1 (2002).

- Nurapni, Syukri, Desni Yuniarni. "PENINGKATAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAKAN SENAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT ANAK SHALEH MEMPAWAH". *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 no. 9 (1981).
- Nuryanti et al. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria". *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 no. 2 (2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10525>.
- Paspiani, Ni Kadek Nelly. "Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4 no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340>.
- Pradipta, Galih Dwi, and Pamuji Sukoco. "Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Keolahragaan*. Vol. 1 no. 2 (2013).
- Pranoto, Nuridin Widya. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK KASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK KELOMPOK A". Vol. 4 no. September (2016).
- Rahyubi, Heri. "Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis". *Bandung: Nusa Media.*, 2012.
- Rismayanthi, Cerika. "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 9 no. 1 (2013).
- Rizky, Nidhi. "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh". *PAUD Teratai*. Vol. 3 no. 3 (2014).
- Roeyana, Ita. "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun", n.d.
- Rohman, Arif, and Hakim Soegiyanto. "Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa". *Journal of Physical Education and Sports*. Vol. 2 no. 1 (2013).
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. jakarta: Litera Prenada Media Group, 2018.
- Saputri, Ganjar Rohma et al. "Frekuensi Latihan Senam Irama Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 no. 2 (2017).

- Soetjiningsih. *“Tumbuh Kembang Anak*. jakarta: EGC, 2018.
- Sugiono, Prof Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”. *Bandung: Alfabeta.*, 2008.
- Suhartini. “Merangsang Motorik Kasar Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan””. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 8 no. 2 (2011).
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.
- Sutoyo, Anwar. “Pemahaman Individu”. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*, 2012.
- Sutrisno, Budi, and Muhammad Bazin Khafadi. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan 2 Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.*, 2010.
- Syamsu yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Yuliasia, Ida Ayu et al. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester Ii Tk Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 no. 1 (2015).
- Yuningsih, Restu et al. “Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Di Tk Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar”., 2019.

